PERAN SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER TERHADAP SISWA BERPERILAKU MENYIMPANG DI SDN SEMANGAT DALAM 3 BATOLA

Oleh:

Netty Suharti

Guru

ABSTRACT

The factors that cause the students have deviating behaviour in school. The research uses qualitative approach because it is in line with the statement of problem, the objective of study, and significances of the study. Therefore, the technique of data collection is based on interview, observation, and documentation. Finally, the research result in SDN Semangat Dalam 3 Batola says that any kinds of students' deviating behavior illustrate the lowness of morality. It needs the serious attention from the stakeholder of school, parents, and society in order to form the personality in line with goals of national education. In a word, the research result ends that there have been students' deviating behavior (1) because the role of parents are minus in guiding and controlling their children, (2) because the situation of home does not support the implimentation of education, (3) because the environment does not support the implimentation of education, (4) because of effect of media, such as TV, internet, and entertainment, and (5) because of no figure from the teachers. Because of such previous findings, it is important to make suggestions whether for the parents or the teachers. It means that program for making students get accustomed to the values of togetherness and nationalism in SDN Semangat Dalam 3 is very necessary. The teachers and parents surely are the models for the students to develop their competences in character building.

Key words: The role of school, the of constructing, character , the students' deviating behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sedang dikembangkan, tidak hanya menyangkut soal kemajuan kognitif, tetapi tidak kalah pentingnya adalah membina dan mengembangkan akses pendidikan, serta meningkatkan output pendidikan, sehingga mampu bersaing pada tataran yang lebih global. Untuk itu, di dalam konteks tersebut, mengembangkan metode pembelajaran termasuk melalui inovasi-inovasi pembelajaran merupakan hal yang sudah seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, dalam kerangka memberdayakan generasi muda bangsa, pendidikan harus dikembangkan secara dinamis dengan selalu mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus dapat memberi warna dan karakter generasi yang kuat sehingga dapat menjadi bekal para generasi penerus bangsa ini untuk berpartisipasi dalam peradaban global secara proaktif. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,*

sebagai berikut :Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Undang-undang itu mengisyaratkan, bahwa fungsi pendidikan nasional mengedepankan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dasar dan peningkatan relevansi pendidikan serta kebersamaan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga melahirkan bangsa Indonesia yang beriman kepada Allah SWT dan menjadi warga Negara yang demokratis. Ketentuan undang-undang tersebut juga dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan tujuan pendidikan ini pula, Kemendiknas mulai tahun 2010 sudah mencanangkan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai inti yaitu ; jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Dalam agenda pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar, guru merupakan figur kunci dalam pengembangan layanan bimbingan. Implementasi bimbingan di Sekolah Dasar dapat dikatakan identik dengan“ mengajar yang baik “ terutama jika guru memainkan peran krusial dalam mengembangkan lingkungan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam konteks tentang pendidikan karakter sejak SD ini berdiri tahun 2006 sudah dikembangkan pendidikan karakter dalam seting sekolah melalui proses pembelajaran. Namun berdasarkan fenomena masih terjadi pelanggaran-pelanggaran dari peserta didik yang mengarah kepada tindakan yang negatif seperti : Pencurian, Penipuan, Pembajakan, Perkelahian, Narkoba, dan Mengakses film porno.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter di SDN Semangat Dalam 3 masih perlu ditingkatkan lagi khususnya pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang . Hal ini menjadi tugas bagi pendidik atau guru bagaimana membentuk pendidikan karakater terhadap anak yang bermasalah agar berjalan dan

mampu mewujudkan cita-cita ideal pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945, yakni membangun manusia seutuhnya. Menurut Piaget 1981 (Adisosilo.S, 2012 : 3) tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh orangtua, kelompok sebaya dan masyarakat. Adapun menurut Kohlberg 1977 pertimbangan moral dipengaruhi oleh : 1) suasana rumah , contohnya hubungan antara ayah dan ibu yang di akhiri dengan perceraian, tingkat ekonomi keluarga yang rendah 2) Sekolah, contohnya kondisi letak gedung sekolah yang berdekatan dengan pasar, kondisi guru dan fasilitas sekolah yang berkualitas rendah 3) Lingkungan dan masyarakat contohnya lingkungan masyarakat berada di wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.Tujuan penelitian ini mendiskripsikan bagaimana kompetensi guru, perilaku menyimpang siswa, faktor penyebab siswa berperilaku menyimpang dan pembinaan karakter siswa berperilaku menyimpang di SDN Semangat Dalam 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, "metodologi kualitatif yang merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yaitu data yang pasti dimana peneliti tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Seperti Bogdan dan Taylor bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tempat atau lokasi penelitian di SD Negeri Semangat Dalam 3 Komplek Persada Permai RT.21 Kec. Alalak Kab. Batola. Sekolah ini mempunyai sembilan belas ruang belajar, yakni kelas 1 terdapat tiga kelas, kelas 2 terdapat empat kalas, kelas 3 terdapat tiga kelas, kelas 4 terdapat tiga kelas, kelas 5 terdapat tiga kelas, dan kelas 6 terdapat tiga kelas, yang mempunyai siswa rata-rata perkelas sebanyak 35 orang.

Pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti seperti Kepala Sekolah, guru-guru kelas, teman sekelas siswa /sepermainan, orang tua murid, serta siswa bersangkutan. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yakni melalui orang lain atau dokumen.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Tehnik analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman (Wahyu, 2009 : 5) mengemukakan bahwa " Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh " Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data belangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, saat wawancara dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, pertanyaan akan dilanjutkan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Wahyu (2009 : 1)" Validitas atau uji keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji kredebilitas tersebut salah satunya dengan cara triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian diuraikan mengenai profil sekolah, jumlah data siswa, data guru-guru, dan pegawai lainnya. Selain itu akan di paparkan juga data tentang orang tua siswa dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan penghasilannya. Data sarana dan prasarana sekolah, , visi dan misi sekolah, tujuan sekolah. Sebagai agen pembelajaran guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut : (a) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran perserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, (b) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, (c) kemampuan professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, (d) kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar, Berdasarkan kompetensi guru di SDN Semangat Dalam 3 dapat ditarik nilai-nilai esensial sebagai berikut :

1) Berdasarkan kompetensi pedagogik guru:
   - Kewajiban guru memiliki administrasi pembelajaran untuk persiapan pembelajaran sudah terpenuhi.

- Kewajiban beban mengajar guru sebanyak 24 jam pelajaran tatap muka dalam satu minggu sudah berjalan.
- Guru ditunjuk Kepala sekolah untuk bertanggung jawab terhadap satu kelas sebagai wali kelas.
- Guru memiliki pengetahuan dan menguasai materi ajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
- Guru melakukan evaluasi penilaian, pengayaan, dan remedial.

2) Berdasarkan kompetensi profesional guru :
- Sebagian guru belum mengelola pembelajaran secara kreatif dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- Fasilitas untuk pemanfaatan TIK belum terpenuhi secara maksimal.
- Anggapan guru bahwa sudah tua dan mau pensiun.

3) Berdasarkan kompetensi kepribadian guru :
- Sebagian guru belum mencerminkan kepribadian yang utuh.
- Perilaku akhlak yang tidak baik kadang kurang disadari oleh guru dalam kesehariannya.
- Guru sebagai teladan bagi siswa belum sepenuhnya diterapkan.

4) Berdasarkan kompetensi sosial guru,
- Adanya keterbukaan program-program dan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa.
- Berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa.
- Sikap kebersamaan dan komunikasi yang terjalin terhadap lingkungan sekitar.

Perilaku menyimpang siswa di SDN Semangat Dalam 3 Batola

Dari data yang diperoleh, bisa ditarik nilai-nilai esensial atau pokok adalah sebagai berikut :

1). Jenis perilaku menyimpang siswa adalah pencurian, pemalakan, penipuan, perkelahian,

2). Kasus terbongkar karena ada saksi yang melapor.

3). Pihak Sekolah sigap dan tanggap dalam menangani kasus penyimpangan siswa.

4) Kejadian diluar jam pembelajaran/jam istirahat.

Faktor-faktor penyebab siswa berperilaku menyimpang

Dari data yang diperoleh dapat ditarik nilai-nilai esensial atau pokok sebagai berikut :

1) Di sekolah

-Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah/guru

-Sekolah diserahkan tanggungjawab sepenuhnya oleh orangtua siswa.

-Sarana dan prasarana sekolah yang belum maksimal

2) Di rumah

- Kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua terhadap anak

-Sibuknya orangtua dengan aktivitasnya.

-Komunikasi yang jarang terjadi terhadap anak karena orangtua pulang larut malam pada saat anak sudah tertidur.

-Kebutuhan anak yang kurang terpenuhi.

- Faktor ekonomi keluarga yang lemah.

-Konflik keluarga yang berujung perceraian orangtua.

3) Di masyarakat

-Lingkungan rumah dalam sebuah komplek yang padat penduduknya

-Tingkat ekonomi masyarakat yang campur aduk (kelas atas, menengah, dan bawah).

-Dekatnya rumah tinggal dengan tempat hiburan (warnet).

Pembinaan terhadap anak yang berperilaku menyimpang

Dalam pembinaan terhadap anak yang berperilaku menyimpang sekolah melakukan pendekatan berupa sosialisasi, internalisasi dan personalisasi. Selain pendekatan tersebut sekolah juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin hubungan interpersonal antar warga sekolah melalui kegiatan sosial dan keagamaan serta program-program pembinaan melalui kegiatan , ekstrakulikuler, kerjasama dengan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditarik nilai-nilai esensial atau pokok adalah sebagai berikut :

1) Sekolah menyusun peraturan-peraturan secara jelas tentang penghargaan dan hukuman atau sanksi.
   - Sekolah membuat tata tertib sekolah yang ditempel di setiap kelas.
   - Dalam tata tertib sekolah bagi siswa yang melanggar akan diberi sanksi dengan melalui beberapa tahap sesuai pelanggaran.
   - Siswa yang melakukan pelanggaran berat akan dilakukan pembinaan, jika mengulangi pelanggaran berat walau dalam kasus berbeda sekolah akan mengambil tindakan tegas dengan mengeluarkan siswa bersangkutan dari sekolah. Selama ini masih belum ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan perilaku menyimpang.
   - Sanksi atau hukuman akan ditegakkan tanpa pandang bulu.

2) Pembinaan yang dilakukan sekolah terhadap siswa berperilaku menyimpang.

- Dalam kasus pencurian, pemalakan, dan penipuan

Pendekatan melalui sosialisasi yaitu

a) Siswa dipanggil ke ruang guru/kantor dengan memberi nasehat dan menjelaskan sanksi yang akan diterimanya dengan tujuan mengontrol gerak hati dan mengembangkan kesadaran siswa.

b) Memanggil orangtua siswa dengan tujuan menumbuhkan tingkat kepedulian orang tua terhadap perkembangan moral anaknya.

Pendekatan melalui internalisasi yaitu :

a). Siswa wajib mengembalikan barang/ uang sebanyak yang didapatnya dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan sikap atau perilaku yang baik.

b). Siswa diberi kepercayaan dengan mengantar buku tabungan teman-temannya yang berisi uang kepada guru/wali kelas dalam keadaan utuh dengan tujuan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan saat perilaku moral berubah.

Pendekatan personalisasi yaitu :

a) Siswa dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dengan mengumpulkan sumbangan sadaqoh infaq dari teman-temannya dengan tujuan menanamkan sikap-sikap, perasaan dari tindakan untuk membantu pemahaman dalam bertindak.

b) Siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti ikut kerja bakti sekolah menembok halaman dengan tujuan menumbuhkan sikap saling bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan.

-. Dalam kasus perkelahian dan bolos sekolah

Pendekatan melalui sosialisasi yaitu :

a). Memanggil siswa keruang guru/ kantor

b).Memberi nasehat dan menjelaskan sanksi yang di terima jika melanggar peraturan sekolah.

Pendekatan melalui internalisasi yaitu :

a).Siswa diminta membuat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku moral.

b).Membiasakan siswa saling memaafkan dengan berjabat tangan dengan tujuan menanamkan sikap lapang dada dan ikhlas.

Pendekatan melalui personalisasi yaitu :

a).Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dengan menjadi bagian dari siswa yang memimpin membacakan Asmaul Husna dalam acara pembukaan pada saat Jumat Taqwa dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b).Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler Pramuka sekolah dengan tujuan melatih siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya.

- Dalam kasus mengakses film porno dan narkoba

Pendekatan melalui sosialisasi yaitu :

a). Memanggil siswa keruang guru/kantor

b).Memberi nasehat kepada siswa dan menjelaskan betapa bahayanya narkoba dan rusaknya moral anak jika melihat adegan film porno untuk seumuran mereka.

c).Membuat perjanjian untuk tidak mengulangi lagi.

d).Menjelaskan sanksi jika melakukan/mengulangi perbuatan itu kembali yaitu dikeluarkan dari sekolah.

Pendekatan melalui internalisasi dan Personalisasi yaitu :

a).Siswa dilarang membawa Hp kesekolah, boleh membawa Hp keselolah dengan catatan diserahkan kepada guru kelas selama jam sekolah yaitu dari masuk sekolah sampai pulang sekolah baru boleh diambil.

b).Dilibatkan kegiatan keagamaan untuk mendapat siraman rohani.

c).Dilibatkan kegiatan ekstrakulikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga dan seni untuk menumbuhkan bakat siswa

3). Keberhasilan yang dicapai adalah :

a).Setiap siswa yang pernah melakukan perilaku diatas tidak pernah mengulangi perilaku itu kembali setelah dilakukan pembinaan.

b).Siswa bersangkutan akan merasa tumbuh kepercayaan diri kembali karena perilaku menyimpangnya diketahui teman-temannya dan ada perasaan malu serta minder untuk berteman.

c) Menurunnya tingkat perilaku menyimpang dalam kasus di atas dalam beberapa waktu ini.

4) Kendala yang dihadapi dalam pembinaan adalah :

a). Siswa yang melakukan perilaku menyimpang diatas, rata-rata siswa yang berlatar belakang tingkat ekonomi lemah sehingga barang/uang dari hasil perbuatannya jarang bisa dikembalikan secara utuh.

b). Dalam pembinaan ini sekolah merasa tidak mendapat dukungan dari pihak orangtua siswa karena jika dilakukan pemanggilan jarang bisa hadir memenuhi panggilan dengan alasan sibuk bekerja.

c). Dalam kasus perkelahian sering menimbulkan masalah baru karena ikut campur orangtua yang tidak terima atas kejadian tersebut.

d) Dalam kasus bolos sekolah, sarana sekolah kurang mendukung seperti pagar sekolah yang kurang maksimal sehingga memicu siswa untuk bolos sekolah.

e) Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung terhadap pembinaan sekolah dimana dekatnya tempat tinggal siswa dengan tempat hiburan/warnet.

SIMPULAN

1. Dari empat kompetensi guru di SDN Semangat Dalam 3 Batola, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, dua diantaranya masih perlu ditingkatkann atau kurang optimal yaitu kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.
2. Perilaku menyimpang siswa di SDN Semangat Dalam 3 Batola terdiri dari perilaku dalam kasus pencurian, pemalakan, penipuan, perkelahian, bolos sekolah, narkoba, serta mengakses video Porno.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa adalah Peran keluarga atau orang tua yang lemah dalam membimbing dan mengawasi anak, keluarga yang tidak harmonis, suasana rumah tangga yang kurang baik, faktor lingkungan kurang mendukung, Pengaruh media yang kurang mendidik serta peran pendidik yang kurang memberi keteladanan dan wibawa yang setiap hari berhadapan dengan peserta didik.
4. Pembinaan yang dikembangkan bagi anak yang berperilaku menyimpang adalah pendekatan sosialisasi dimana sekolah menyusun peraturan-peraturan secara jelas tentang perilaku dan prosedur yang mengatur kehidupan sehari-hari warga sekolah berupa tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa serta sanksi atau hukuman jika melanggar. Pendekatan internalisasi dimana siswa belajar menerima seperangkat peraturan, siswa diajarkan untuk berperilaku baik dengan cara menumbuhkan rasa empati yang tinggi

kepada teman yang mendapat musibah, menanamkan nilai-nilai kejujuran. Pendekatan personalisasi dimana individu belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala pengetahuan, sikap, perasaan, dan nilai-nilai moral yang diperoleh dari tindakan dan interaksinya dengan individu lainnya. kegiatan sosial dan keagamaan, serta kegiatan ekstrakulikuler dimana dari beberapa pembinaan tersebut siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial sekolah, kegiatan keagamaan seperti siraman rohani.

DAFTAR RUJUKAN

Adisusilo, S, 2012, *Pembelajaran nilai-karakter, Konstruktivisme dan VTC sebagai Inivasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta,Pt.Rajagrapindo Persada.

Budimansyah, D.,Komalasari,K., 2011, *Pendidikan Karakter : Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa,* UPI Bandung, Widya Aksara Press

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta, Depdiknas

Djailani, M Bisri, 2011, *Psikologi Pendidikan,* Sukamaju Depok, Cv. Arya Duta

Fitriasari, S, 2011, *Memanusiakan Manusia Melalui Pendidikan Karakter,* UPI Bandung, Widya Aksara Press

Husairi, Achsan, 2008, *Manajemen Pelayanan Konseling disekolah,* Depok,Cv Arya Duta

Kesuma. D, Cepi, Johar, 2011,. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah,* Bandung, Remaja Rosdakarya

Lickona, T., 1992, *Educating for Charakter,* New York, USA, Bantam Books

Mu'in, F., 2011, *Pendidikan Karakter, Kontruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalitas Peran Guru dan Orangtua,* Jogjakarta, Ar-Ruzz Media

Mulyasana, D, 2011, *Pendidikan Karakter: Apa, Mengapa, Bagaimana?*, UPI Bandung, Widya Aksara Press

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Patmah, S. Sri. 2007, *Teori Psikologi Pendidikan,* Bandung , Imperial Bhakti Utama

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru,* Kalimantan Selatan , Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

Rifa'I, Muhammad, 2011, *Sosiologi Pendidikan, Struktur dan Int*eraksi *sosial di dalam institusi pendidikan,* Depok, Ar-Ruzz Media

Salimin. S. 2011, *Membentuk Karakter Yang Cerdas,* Tulungagung , Cahaya Abadi

Sarbaini, 2012, *Pembinaan Nilai, Moral, Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di sekolah*. Banjarmasin,Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat

Wahyu, 2012, *Materi Kuliah Individu,Masyarakat, dan Perilaku Sosial,Pascasarjana Pendidikan IPS,*Unlam Banjarmasin.